

ABSTRACK

Development is often interpreted differently by each community, depending heavily on the social, economic, educational dynamics and exposure to information about the project. In Eastern Indonesia, railway infrastructure development began in 2015 as part of the National Strategic Project (Proyek Strategis Nasional/PSN). Pangkep Regency, as one of the areas traversed by the Trans-Sulawesi Railway line, faces unique dynamics between the opportunities for accelerated development and socio-ecological challenges—particularly considering its status as the region with the highest poverty rate in South Sulawesi. Social and economic impacts are used to identify differences in perception among community groups. These impacts include three environmental effects—land-use change, flooding, and noise pollution; two tourism-related impacts—accessibility to destinations and tourist visitation rates; and two economic impacts—new business opportunities and land/property prices. This study employs a case study method with an qualitative explanatory approach to explore the perceived impacts experienced by different community groups. The research finds that variations in perception do not occur randomly but are strongly influenced by social background, economic conditions, and education levels. Communities with stronger social positions, higher education levels, and greater access to formal information tend to view the project more rationally and in a balanced manner. Conversely, communities that are geographically or structurally marginalized are more prone to forming negative perceptions. Distrust toward development often stems from unpleasant past experiences, limited access to information, and collective concerns passed down socially. Therefore, the recommendations include: integrating perception-related variables into the PSN planning stages, strengthening the capacity of local governments as social mediators, and creating inclusive spaces for community involvement in the project.

Keywords: Trans Sulawesi Railway, Community Perception, Socioeconomic Impact

ABSTRAK

Pembangunan kerap kali dimaknai secara berbeda oleh setiap masyarakat, hal tersebut sangat tergantung pada dinamika sosial, ekonomi, pendidikan serta keterpaparan informasi mengenai proyek. Di kawasan Indonesia Timur, pembangunan infrastruktur kereta api mulai dilaksanakan sejak 2015 melalui Proyek Strategis Nasional (PSN). Kabupaten Pangkep, sebagai salah satu wilayah yang dilintasi jalur Kereta Api Trans Sulawesi, menghadapi dinamika tersendiri antara peluang percepatan pembangunan dan tantangan sosial-ekologis, terutama mengingat statusnya sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Sulawesi Selatan. Dampak sosial dan ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi antar kelompok masyarakat. Dampak tersebut mencakup tiga dampak lingkungan; Alih fungsi lahan, banjir, dan kebisingan. Dua dampak pariwisata; aksesibilitas ke destinasi, dan jumlah kunjungan wisatawan. Dua dampak ekonomi; peluang usaha baru dan harga lahan dan prooperti. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif eksplanatif untuk mengeksplorasi dampak yang di alami oleh kelompok masyarakat. Penelitian ini menemukan variasi perbedaan persepsi yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat. Kelompok masyarakat yang memiliki posisi sosial yang lebih kuat, pendidikan yang lebih tinggi, serta akses terhadap informasi formal, cenderung memandang proyek ini secara lebih rasional dan seimbang. Sebaliknya, masyarakat yang secara geografis maupun struktural berada di posisi marginal lebih rentan membentuk persepsi negatif. Ketidakpercayaan terhadap pembangunan sering kali tumbuh dari pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan, terbatasnya akses informasi, serta kekhawatiran kolektif yang diwariskan secara sosial. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat ditawarkan meliputi: Mengintegrasikan variabel persepsi dampak ke dalam tahapan PSN, penguatan kapasitas pemerintah lokal sebagai mediator sosial serta membuka ruang keterlibatan masyarakat dalam proyek.

Kata Kunci: Kereta Api Trans Sulawesi, Persepsi Masyarakat, Dampak Sosial Ekonomi